

Pemanfaatan Pop-Up Book Sebagai Media Literasi Pencegahan Perilaku Bullying Di SD Negeri 7 Tondano

Norma Monigir¹, Ressa Manongko², Veibyanti F. Dalige³, Ade Lin Osti⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Minahasa, 95616, Indonesia
Email: non_modigir@unima.ac.id



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1247>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 May 2025

Revised: 31 May 2025

Accepted: 9 Juny 2025

Kata kunci

Bullying Di Sekolah;
Pendidikan Karakter;
Literasi Visual; Pop-Up
Book; Siswa Sekolah Dasar

Keywords

Bullying In Schools;
Character Education; Visual
Literacy; Pop-Up Books;
Elementary School Students



ABSTRACT

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan isu yang memerlukan penanganan serius karena berdampak pada kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan sosial siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencegah perilaku bullying melalui pengembangan dan penerapan media literasi visual berupa pop-up book yang dirancang khusus untuk siswa SD Negeri 7 Tondano. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan tim pengabdian dalam proses identifikasi kebutuhan, pembuatan media, pelatihan, implementasi di kelas, serta evaluasi. Media pop-up book yang dikembangkan mengangkat tema bullying dengan pendekatan naratif dan visual interaktif, yang dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Pelatihan guru dilaksanakan untuk memastikan efektivitas implementasi media dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk bullying, dampaknya, dan cara penyelesaiannya. Observasi dan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta penguatan nilai empati dan saling menghargai. Temuan ini mengindikasikan bahwa pop-up book merupakan media yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter dan literasi sosial siswa sekolah dasar. Media ini juga mendorong pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang penerapan yang lebih luas di sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari bullying.

Bullying in the elementary school environment is an issue that requires serious treatment because it has an impact on students' mental health, academic achievement, and social relationships. This service activity aims to prevent bullying behavior through the development and application of visual literacy media in the form of a pop-up book specially designed for SD Negeri 7 Tondano students. The method used is a participatory approach that involves teachers, students, and service teams in the process of identifying needs, creating media, training, implementation in the classroom, and evaluation. The pop-up book media developed raises the theme of bullying with an interactive narrative and visual approach, which is designed to suit the student's cognitive development stage. Teacher training is carried out to ensure the effectiveness of media implementation in the learning process. The results of the activity showed that the use of pop-up books was able to increase students' understanding of forms of bullying, its impact, and how to solve it. Observation and evaluation through questionnaires and interviews showed a significant increase in students' reading interest, involvement in discussions, and strengthening the values of empathy and mutual respect. These findings indicate that pop-up books are an effective medium in supporting character education and social literacy of elementary school students. This media also encourages active, fun, and meaningful

learning. The success of this activity opens up opportunities for wider implementation in other schools in an effort to create an inclusive learning environment that is free from bullying.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Norma Monigir, et al (2025) Pemanfaatan Pop-Up Book Sebagai Media Literasi Pencegahan Perilaku Bullying Di SD Negeri 7 Tondano, 3(4). 4361-4372 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1247>

PENDAHULUAN

Perilaku bullying di lingkungan sekolah merupakan persoalan yang terus menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Bullying, yang dapat mencakup kekerasan fisik, pelecehan verbal, maupun penyingkiran sosial, sering kali dilakukan dengan maksud untuk merendahkan, menyakiti, atau mengintimidasi individu lain dalam lingkungan sosial tertentu (Md et al., 2021; Sapriila, 2022). Fenomena ini tidak hanya terjadi secara insidental, tetapi telah menjadi pola interaksi yang dapat mengganggu keamanan emosional dan psikologis siswa (Arni & Haryanto, 2023; Domu et al., 2024). Menurut berbagai laporan internasional dan nasional, intensitas kasus bullying di kalangan anak usia sekolah terus menunjukkan prevalensi yang tinggi, dan menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap perkembangan pribadi maupun akademik siswa (McGuire, 2021; Md et al., 2021; Ruliyatin & Ridhowati, 2021; Judijanto et al., 2024). Perasaan takut, kecemasan, depresi, hingga hilangnya kepercayaan diri merupakan sebagian dari dampak psikologis yang kerap dialami korban bullying (Ruliyatin & Ridhowati, 2021; Saaduddin et al., 2023). Selain itu, korban juga menunjukkan penurunan dalam prestasi belajar serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya (Rivara et al., 2016; Kalengkongan et al., 2021; Ergin, 2023). Pada tahun-tahun sebelumnya, kasus bullying di Indonesia menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan, dengan ratusan kasus dilaporkan setiap tahunnya (Manto et al., 2021; Kumesan et al., 2023).

Lingkungan sekolah semestinya menjadi ruang yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak, namun realita menunjukkan bahwa tidak semua institusi pendidikan mampu mengelola interaksi sosial siswa secara positif (Al-Ali & Shattnawi, 2018; Satriadin, 2019; Lohonauman et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang krusial dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional, termasuk kemampuan memahami perasaan orang lain, menyelesaikan konflik, dan menjalin relasi antarpribadi (Manambing et al., 2018; Kurniawati & Suparno, 2019; Ismail & Subagyo, 2023). Namun demikian, proses ini tidak selalu berjalan mulus. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung masih belajar mengelola emosi dan memahami norma sosial, sehingga risiko munculnya perilaku agresif maupun diskriminatif cukup tinggi (Mangelep, 2017; Kim, 2019; Wulandari et al., 2023). Ketika tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, pengalaman bullying dapat menjadi trauma berkepanjangan yang memengaruhi kehidupan anak hingga dewasa (Mangelep, 2017; Ruliyatin & Ridhowati, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya strategi pencegahan bullying yang bersifat proaktif dan berorientasi edukatif (Arseneault, 2017; Saaduddin et al., 2023; Mangelep et al., 2025). Pencegahan bullying tidak hanya bertumpu pada pemberian sanksi terhadap pelaku, tetapi lebih menekankan pada penguatan karakter siswa melalui pendidikan nilai, pelatihan sosial-emosional, serta penyediaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman terhadap bahaya bullying (Marliah et al., 2020; Pakai, 2021; Runtu et al., 2023). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk merancang intervensi edukatif yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, yang dapat memperkuat nilai-nilai empati, saling menghargai, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara positif. Kegiatan edukatif seperti ini perlu melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa secara langsung, agar dampaknya lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Sulistyaningsih, 2018; Kristanti, 2022; Husnaini et al., 2024).

Salah satu pendekatan strategis yang potensial dalam konteks ini adalah pemanfaatan media literasi yang dirancang secara interaktif dan menarik. Dalam ranah pendidikan anak, media belajar yang mampu memadukan elemen visual, cerita naratif, dan interaksi fisik terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan edukatif dibandingkan dengan media konvensional (Islam et al., 2014; Putri & Pratiwi, 2022). Pop-up book, sebagai salah satu bentuk media literasi visual yang interaktif, memiliki potensi besar dalam mendidik siswa tentang isu-isu sosial termasuk pencegahan bullying (Mutaqin et

al., 2021; Yanto et al., 2023). Pop-up book bukan hanya menawarkan aspek hiburan, melainkan juga mengintegrasikan unsur pedagogis melalui cerita-cerita yang membawa pesan moral, nilai kemanusiaan, serta penguatan karakter sosial yang penting dalam kehidupan anak-anak (Damanik, 2022).

Buku pop-up adalah media berbentuk buku yang menggabungkan elemen tiga dimensi dan mekanisme gerak saat dibuka, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan memikat bagi anak-anak (Mutaqin et al., 2021; Yanto et al., 2023). Visualisasi yang konkret dan interaktif ini memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak, seperti dampak psikologis dari tindakan bullying atau pentingnya kerjasama dan toleransi (Umam & Azhar, 2019; Yuliatiningstih, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Arni dan Haryanto (2023) menunjukkan bahwa buku pop-up efektif dalam menarik perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena interaksi visual dalam media tersebut dapat menstimulasi imajinasi anak dan mendorong proses berpikir kritis terhadap isi pesan yang disampaikan (Anggraini et al., 2020; Winda et al., 2022). Senada dengan itu, Damanik (2022) juga menemukan bahwa media visual berbasis pop-up mampu membantu anak dalam menyerap informasi secara lebih mendalam, terutama ketika menghadapi materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.

Di SD Negeri 7 Tondano, fenomena bullying masih menjadi tantangan yang cukup menonjol. Walaupun sekolah telah melakukan berbagai upaya preventif, seperti kampanye anti-bullying dan pendekatan disipliner, hasilnya belum menunjukkan dampak signifikan dalam mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan pendekatan baru yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan buku pop-up yang mengangkat tema bullying dapat menjadi solusi kreatif yang menjembatani kebutuhan akan edukasi nilai sosial dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan membekas dalam ingatan anak-anak.

Secara teoritis, pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran dapat dirujuk pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Piaget (1952) berpendapat bahwa anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, buku pop-up dapat memberikan pengalaman konkret yang memungkinkan siswa “membangun” pemahaman mereka sendiri terhadap isu bullying (Afandi et al., 2021; Permana & Sari, 2018). Vygotsky (1978) dalam konsep zone of proximal development (ZPD) juga menekankan pentingnya dukungan dalam proses belajar anak. Media visual seperti pop-up book, dengan cerita dan elemen visual yang dirancang secara edukatif, dapat berfungsi sebagai “alat bantu berpikir” yang menuntun anak pada pemahaman lebih tinggi mengenai perbedaan, empati, dan cara menyikapi konflik (Aini & Yuliatwati, 2020; Junita & Munzir, 2020).

Meskipun literatur tentang penggunaan media visual untuk penguatan nilai sosial telah berkembang, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi media yang benar-benar disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik sekolah dasar, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap sumber belajar alternatif. Selain itu, belum banyak studi yang secara eksplisit mengkaji bagaimana siswa merespons media pop-up dalam konteks pendidikan karakter, terutama dalam topik-topik sensitif seperti bullying. Oleh karena itu, diperlukan studi aplikatif yang tidak hanya mengembangkan media pembelajaran, tetapi juga menguji efektivitasnya dalam menciptakan perubahan persepsi dan perilaku siswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan media pop-up book sebagai alat literasi edukatif untuk mencegah perilaku bullying di SD Negeri 7 Tondano. Dengan mengintegrasikan narasi yang mengangkat nilai-nilai empati, saling menghargai, dan resolusi konflik, buku ini diharapkan mampu membekali siswa dengan pemahaman yang lebih kuat terhadap bahaya bullying serta mendorong perubahan sikap yang lebih positif. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pengembangan media pop-up yang kontekstual—d disesuaikan dengan lingkungan budaya, sosial, dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan kepada guru dan siswa untuk menggunakan buku tersebut sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih inklusif, aman, dan kondusif bagi pertumbuhan psikososial siswa

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, guru, dan siswa di SD Negeri 7 Tondano. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang dinamis dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi media pembelajaran berbasis buku pop-up untuk pencegahan perilaku bullying. Seluruh proses dirancang secara partisipatif agar setiap pihak yang terlibat memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan serta mampu meneruskan inisiatif serupa secara mandiri di masa depan.

Tahapan awal dari kegiatan ini adalah proses identifikasi kebutuhan. Tim pengabdian melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah serta wawancara dengan para guru dan pihak sekolah untuk menggali data kontekstual mengenai bentuk, frekuensi, dan persepsi siswa terhadap perilaku bullying. Informasi ini menjadi landasan penting dalam menentukan isi naratif dan visual yang akan dikembangkan dalam buku pop-up. Selain itu, tim juga mengumpulkan masukan mengenai gaya komunikasi dan ilustrasi yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian mengembangkan buku pop-up yang dirancang secara tematik dan visual untuk mendukung pemahaman siswa terhadap isu bullying. Setiap cerita dalam buku ini disusun dengan narasi yang sederhana namun kuat secara moral, dan dilengkapi dengan ilustrasi tiga dimensi yang mampu merangsang imajinasi serta memperkuat keterlibatan siswa selama proses membaca. Desain buku disesuaikan dengan tingkat literasi visual anak-anak, dengan mempertimbangkan warna, ekspresi karakter, dan dinamika gerakan pop-up yang memperkuat makna cerita.

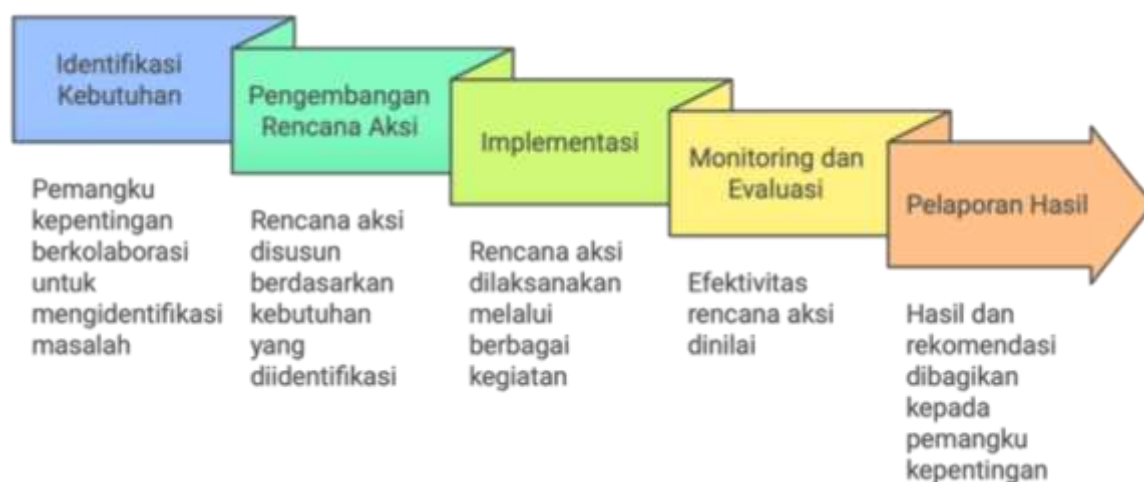
Setelah media dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kepada guru-guru di SD Negeri 7 Tondano. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan pop-up book sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermuatan nilai-nilai edukatif. Guru diberikan pemahaman tentang teknik penggunaan buku, pendekatan fasilitatif dalam diskusi pasca membaca, serta strategi evaluasi yang dapat diterapkan untuk mengukur respons dan pemahaman siswa terhadap pesan-pesan dalam buku.

Tahap implementasi dilaksanakan dalam sesi pembelajaran di kelas yang dipandu oleh guru, dengan dukungan fasilitasi dari tim pengabdian. Selama sesi berlangsung, siswa diajak membaca pop-up book secara bersama-sama, dilanjutkan dengan diskusi terbuka mengenai isi cerita, karakter tokoh, serta refleksi terhadap pengalaman pribadi mereka yang relevan dengan tema bullying. Proses ini dirancang agar siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku bullying, memahami dampaknya terhadap korban, serta mengeksplorasi alternatif penyelesaian konflik secara positif.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara semi-terstruktur dan penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru. Instrumen evaluasi dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap isu bullying, sejauh mana siswa mampu mengenali dan merespon perilaku bullying di lingkungan sekolah, serta persepsi guru terhadap efektivitas penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun refleksi kegiatan, merumuskan rekomendasi perbaikan, dan memperkuat strategi implementasi media pembelajaran berbasis literasi visual dalam konteks pencegahan bullying.

Sebagai langkah akhir, tim pengabdian menyusun laporan lengkap yang mencakup proses pelaksanaan, capaian kegiatan, dokumentasi penggunaan media, serta hasil evaluasi. Laporan ini tidak hanya disampaikan kepada pihak sekolah sebagai bentuk akuntabilitas, tetapi juga disiapkan untuk disebarluaskan kepada institusi pendidikan lain yang tertarik mengadopsi model serupa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktik baik dalam pendidikan karakter dan literasi sosial untuk sekolah dasar, khususnya dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif.

Gambaran alur kegiatan pengabdian ini disajikan dalam Gambar 1, yang menjelaskan hubungan antara tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan media, pelatihan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Sementara itu, Tabel 1 menyajikan deskripsi partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini, termasuk jumlah siswa, jenjang kelas, peran guru, serta jenis data yang dikumpulkan selama proses pengabdian berlangsung.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Berbasis Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Gambar 1 menyajikan alur kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam upaya pencegahan bullying di SD Negeri 7 Tondano. Alur ini menggambarkan tahapan sistematis yang dimulai dari proses identifikasi kebutuhan, di mana tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk memahami kondisi nyata terkait perilaku bullying di sekolah. Tahap ini menjadi dasar dalam merancang pop-up book yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Setelah itu, dilakukan proses pengembangan media yang dirancang secara visual dan naratif untuk menyampaikan pesan moral secara interaktif. Selanjutnya, guru-guru diberikan pelatihan mengenai penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pelatihan, media pop-up book diimplementasikan di kelas, disertai dengan diskusi reflektif yang dipandu oleh guru. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, yang mencakup pengumpulan data dari siswa dan guru melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai efektivitas media. Proses ini kemudian ditutup dengan penyusunan laporan sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan dan referensi bagi sekolah lain. Alur kegiatan ini mencerminkan prinsip kolaboratif, berkelanjutan, dan reflektif dari pendekatan PAR, yang bertujuan menciptakan intervensi edukatif yang bermakna dan dapat diadopsi secara luas di lingkungan pendidikan dasar.

Tabel 1. Deskripsi Partisipan dan Kategori Data yang Dikumpulkan dalam Kegiatan Pengabdian

No	Kategori Partisipan	Jumlah	Jenjang	Peran	Jenis Data yang Dikumpulkan
1	Siswa	35	Kelas 4 dan 5	Responden kegiatan	Kuesioner, hasil diskusi, observasi
2	Guru	5	Semua jenjang	Fasilitator pembelajaran	Wawancara, observasi, refleksi pelatihan
3	Tim Pengabdian	4	-	Pengembang dan pendamping	Dokumentasi kegiatan, log refleksi

Melalui pendekatan metodologis yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu mencapai dampak yang signifikan dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying serta memperkuat kapasitas guru dalam menyampaikan nilai-nilai sosial melalui media edukatif yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 7 Tondano menunjukkan hasil yang menggembirakan dan mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif yang diterapkan. Salah satu capaian utama adalah keberhasilan dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran berbasis pop-up book yang dirancang secara khusus untuk mengangkat isu pencegahan bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Pop-up book yang dikembangkan menggabungkan unsur cerita naratif dan visual tiga dimensi untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan bermakna. Cerita-cerita dalam buku tersebut disusun dengan pendekatan kontekstual yang mencerminkan dinamika sosial di

lingkungan sekolah, termasuk situasi-situasi yang menggambarkan perilaku bullying serta solusi yang dapat ditempuh melalui nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai.

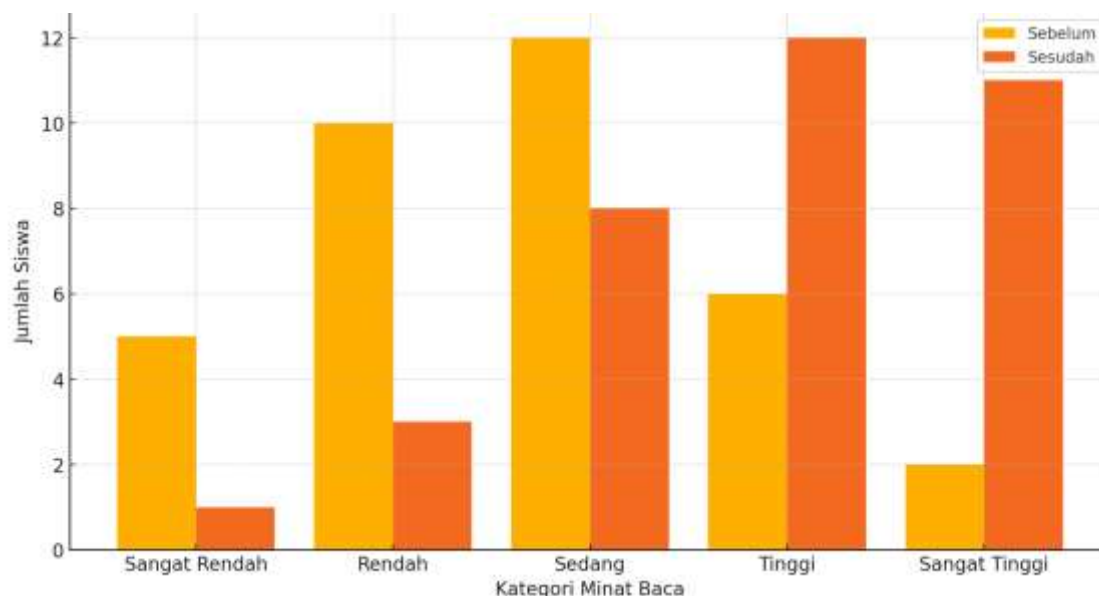
Sebagaimana dinyatakan oleh Damanik (2022), penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami konsep abstrak melalui representasi konkret yang lebih mudah dicerna. Dalam konteks kegiatan ini, ilustrasi yang hidup dan elemen pop-up yang menyertainya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Arni dan Haryanto (2023) yang menunjukkan bahwa media pop-up memiliki potensi besar dalam merangsang keingintahuan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial seperti bullying. Dari hasil observasi selama implementasi di kelas, terlihat bahwa siswa tidak hanya tertarik terhadap bentuk fisik buku, tetapi juga aktif terlibat dalam proses eksplorasi isi cerita dan diskusi tematik yang dilakukan bersama guru.

Pelatihan yang diberikan kepada para guru turut menjadi elemen penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Guru-guru yang terlibat menunjukkan respons yang sangat positif terhadap metode pengajaran yang ditawarkan. Pelatihan mencakup pengenalan terhadap pop-up book, teknik penggunaannya dalam proses pembelajaran, serta strategi fasilitasi diskusi yang mampu menggali pemikiran dan refleksi siswa terhadap tema bullying. Antusiasme para guru tampak dari keterlibatan mereka dalam sesi simulasi serta diskusi pasca pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan praktis di kelas. Sesuai dengan teori Vygotsky (1978), peran guru sebagai mediator dalam zona perkembangan proksimal siswa menjadi krusial dalam membantu anak-anak memahami pesan moral dari buku pop-up secara mendalam. Guru memfasilitasi proses belajar bukan sekadar sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai pemandu yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan refleksi.

Implementasi pop-up book di kelas menjadi tahap yang memperlihatkan secara langsung dampak dari media tersebut terhadap siswa. Selama sesi pembelajaran, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan membaca bersama serta diskusi kelompok. Cerita-cerita yang disajikan dalam buku pop-up menjadi titik awal bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai bullying, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun hasil interpretasi terhadap karakter dalam cerita. Banyak siswa yang mampu mengenali tindakan bullying dalam cerita, serta mengusulkan solusi dengan pendekatan yang mengedepankan empati dan kerja sama. Proses ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran berbasis narasi visual dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Sejalan dengan pernyataan Piaget (1952), anak-anak membentuk pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan representasi visual, sehingga penggunaan media pop-up mendukung konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna dalam diri siswa.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan melalui kombinasi kuisisioner tertutup dan wawancara terbuka kepada siswa dan guru. Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang bullying, baik dari sisi definisi, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori bullying, maupun strategi penyelesaian konflik yang lebih sehat dan konstruktif. Data dari kuisisioner juga mengindikasikan adanya peningkatan sikap empatik siswa terhadap teman sebaya yang berbeda latar belakang atau yang pernah mengalami perlakuan tidak adil. Wawancara mendalam dengan beberapa guru juga menguatkan temuan ini, di mana mereka menyatakan bahwa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pop-up book, siswa menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaan mereka dan menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap teman.

Hasil kegiatan ini didukung oleh dokumentasi observasi dan refleksi yang disusun oleh tim pengabdian. Dalam catatan observasi terlihat bahwa dinamika kelas mengalami perubahan positif selama dan setelah implementasi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam diskusi mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara dan memberikan pendapat. Beberapa siswa bahkan mampu mengaitkan isi cerita dalam buku dengan kejadian yang mereka alami atau saksikan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media pop-up bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan antara pengalaman pribadi siswa dan pemahaman nilai sosial yang diajarkan. Gambar 2 memperlihatkan grafik perbandingan minat baca siswa sebelum dan sesudah penggunaan pop-up book, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa terhadap aktivitas literasi.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Minat Baca Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Pop-up Book (Sumber: Diolah dari data observasi guru selama kegiatan pengabdian di SD Negeri 7 Tondano)

Lebih lanjut, data hasil refleksi guru pasca pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan media pop-up dianggap lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru-guru menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan alternatif yang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karakter yang sering kali sulit disampaikan hanya melalui metode konvensional. Mereka juga menyatakan kesiapan untuk mengintegrasikan metode ini dalam mata pelajaran lain yang mengandung unsur nilai dan pendidikan karakter.

Berdasarkan data yang terkumpul, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek pemahaman konseptual siswa terhadap bullying, tetapi juga memperkuat dinamika pembelajaran yang kolaboratif antara guru dan siswa. Proses belajar menjadi lebih dialogis dan transformatif, yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran sebagai pengalaman sosial yang bermakna. Penguatan literasi visual dan emosional melalui media pop-up juga turut mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka secara lebih bebas dan empatik. Dengan demikian, penggunaan media pop-up book terbukti memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran dan sikap antiperilaku bullying di lingkungan sekolah dasar.

Temuan dari kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa penggunaan media pop-up book sebagai sarana literasi dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai isu sosial tersebut. Efektivitas media ini dapat dipahami melalui pendekatan teori konstruktivisme, khususnya yang dikemukakan oleh Piaget (1952) dan Vygotsky (1978), di mana proses belajar terjadi secara aktif melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial yang difasilitasi oleh media yang tepat. Dalam kegiatan ini, pengalaman belajar siswa diperkuat melalui keterlibatan mereka dalam membaca, mendiskusikan, dan merefleksikan isi cerita dalam buku pop-up. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ketika anak-anak diberi kesempatan untuk membangun pemahaman melalui media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, maka proses internalisasi nilai akan berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Hasil observasi dan evaluasi yang ditunjukkan dalam Tabel 1 dan didukung oleh dokumentasi visual dalam Gambar 2 memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan buku pop-up. Siswa tampak lebih antusias, aktif, dan menunjukkan perilaku yang merefleksikan pemahaman terhadap nilai-nilai empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya penyelesaian konflik secara damai. Respons seperti ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang menarik tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari dan mengeksplorasi situasi sosial secara lebih mendalam. Damanik (2022) telah menyatakan bahwa media visual, terutama yang bersifat interaktif dan konkret, memiliki kapasitas besar dalam meningkatkan daya serap informasi pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikonfirmasi dalam kegiatan ini, di mana siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku bullying dalam cerita, memahami dampaknya, serta merumuskan solusi berdasarkan konteks kehidupan nyata mereka.

Lebih lanjut, proses pelatihan kepada guru yang dijelaskan dalam bagian metodologi terbukti memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi media pop-up. Sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky (1978), kehadiran orang dewasa atau lebih mampu (dalam hal ini guru) yang membimbing siswa melalui zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*) sangat penting untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Guru yang dilatih mampu memfasilitasi pembelajaran secara lebih dialogis dan reflektif, memanfaatkan cerita dalam buku sebagai landasan untuk membangun diskusi yang relevan dan bermakna. Peran guru sebagai fasilitator ini terbukti memperkuat proses internalisasi nilai yang ditanamkan melalui media, sekaligus membantu siswa mentransfer pembelajaran ke dalam situasi sosial sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter, temuan ini memperkaya diskursus tentang perlunya pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berbasis pengalaman. Bullying bukan hanya masalah perilaku individual, tetapi merupakan refleksi dari dinamika sosial yang kompleks, dan karenanya membutuhkan intervensi pendidikan yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Arni dan Haryanto (2023) menekankan bahwa media pembelajaran yang menggabungkan elemen edukatif dan visual secara kreatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran moral dan sosial siswa sejak dini. Pop-up book, dengan kekayaan visual dan naratifnya, memungkinkan siswa memahami konflik sosial secara aman dalam ruang cerita, serta mengeksplorasi respons yang konstruktif tanpa mengalami langsung tekanan emosional dari pengalaman nyata. Dengan kata lain, media ini menciptakan *simulasi sosial* yang edukatif, yang membantu anak-anak mempersiapkan diri menghadapi dinamika sosial di kehidupan nyata.

Dari sisi interaksi sosial antar siswa, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book mampu menciptakan ruang dialog yang inklusif dan aman. Diskusi yang dilakukan setelah membaca cerita memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mengungkapkan pemahaman mereka terhadap isi buku, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tema bullying. Ini merupakan indikator bahwa pembelajaran dengan pendekatan naratif visual dapat mendorong keterbukaan emosi dan menciptakan suasana pembelajaran yang empatik. Dalam konteks ini, pop-up book tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai *alat mediasi sosial* yang memperkuat hubungan antar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan perasaan serta memahami perspektif orang lain.

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah penggunaan pop-up book. Hal ini menegaskan bahwa media yang dirancang dengan estetika menarik dan interaksi fisik seperti buku pop-up mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Motivasi ini sangat penting dalam pendidikan dasar, karena menjadi fondasi bagi pengembangan budaya literasi yang lebih kuat di masa mendatang. Di luar konteks pencegahan bullying, keberhasilan media ini dalam meningkatkan minat baca juga membuka peluang untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran tema-tema lain yang menekankan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai sosial.

Dari evaluasi yang diperoleh melalui instrumen kuesioner dan wawancara, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali dan menganalisis situasi bullying. Mereka mampu menyebutkan bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam bullying, dampaknya terhadap korban, dan tindakan apa yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif, seperti rasa empati dan sikap saling menghargai. Peningkatan ini merupakan wujud dari transfer pembelajaran yang berhasil, di mana siswa tidak hanya menyerap informasi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui proses refleksi dan diskusi bersama.

Dari sisi guru, umpan balik yang diberikan sangat positif. Guru-guru menyatakan bahwa metode ini membantu mereka menyampaikan materi pendidikan karakter secara lebih menarik dan tidak menggurui. Mereka merasa terbantu dalam menciptakan kelas yang lebih interaktif dan terbuka terhadap diskusi nilai. Guru juga mencatat bahwa setelah implementasi pop-up book, terjadi penurunan insiden konflik kecil antar siswa, serta peningkatan dalam perilaku kolaboratif di dalam kelas. Observasi semacam ini menjadi bukti bahwa media pop-up tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai strategi manajemen kelas yang mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang sehat dan harmonis.

Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa proses pencegahan bullying harus bersifat sistemik dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dalam hal ini, pelibatan guru sebagai

fasilitator pembelajaran nilai, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi menjadi elemen kunci keberhasilan. Kontribusi dari tim pengabdian sebagai desainer media dan pendamping kegiatan juga tidak bisa diabaikan. Sinergi antara ketiga elemen ini menciptakan model implementasi pembelajaran literasi yang berpotensi direplikasi dan disesuaikan di berbagai sekolah lain.

Tabel 1 yang merinci jumlah partisipan dan jenis data yang dikumpulkan menunjukkan keberagaman data kualitatif dan kuantitatif yang memperkuat validitas temuan. Data dari siswa dan guru memberikan sudut pandang yang saling melengkapi dan membentuk pemahaman yang utuh mengenai efektivitas intervensi ini. Pendekatan triangulasi data yang digunakan dalam evaluasi memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh tidak bersifat subjektif atau sepihak, melainkan mencerminkan kesepahaman di antara berbagai pihak yang terlibat.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan bukti empirik yang kuat bahwa penggunaan pop-up book sebagai media literasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Selain mendukung teori-teori pembelajaran konstruktivis, hasil ini juga memperluas pemahaman tentang bagaimana literasi visual dan media interaktif dapat digunakan secara strategis untuk membangun karakter siswa di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book sebagai media literasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar. Media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai bentuk bullying serta menumbuhkan nilai-nilai positif seperti empati, saling menghargai, dan penyelesaian konflik secara damai. Pengalaman belajar yang interaktif melalui visualisasi tiga dimensi dalam buku pop-up turut mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan moral yang disampaikan. Pelatihan kepada guru juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi media ini. Guru mampu memfasilitasi diskusi yang reflektif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar menyampaikan pandangan dan perasaannya. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dalam perubahan sikap siswa yang menjadi lebih terbuka, peduli terhadap teman, dan mampu mengidentifikasi serta menghindari perilaku bullying. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pendekatan visual dan naratif yang menarik bagi anak-anak. Model ini dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah lain. Ke depan, penting untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak penggunaan media ini dalam jangka panjang, serta mengembangkan bahan ajar sejenis untuk mengatasi isu-isu sosial lainnya yang relevan dalam dunia pendidikan anak.

REFERENSI

- Afandi, M., Yustiana, S., & Kesuma, N. P. (2021). The Development of Pop-Up Book Learning Media in Pancasila Materials Based on Local Wisdom at Elementary School. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i1.10001>
- Aini, A. N., & Yuliawati, F. (2020). Efektivitas Media Pop-Up Book Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Purworejo. *EDULAB Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-01>
- Al-Ali, N. M., & Shattnawi, K. K. (2018). *Bullying in School*. <https://www.intechopen.com/chapters/60102>
- Anggraini, W., Yuberti, Y., Wahyudi, A. Z., & Sugiarta, I. G. R. A. (2020). The Effectiveness of Using A Qur'an-Integrated Pop-Up Learning Media Book for Studying the Temperature and Change Materials. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201113.024>
- Arni, L., & Haryanto, D. (2023). Media interaktif berbasis buku pop-up sebagai inovasi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–57.
- Arseneault, L. (2017). The long-term impact of bullying victimization on mental health. *World Psychiatry*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.1002/wps.20399>
- Damanik, R. Y. (2022). Efektivitas media visual dalam meningkatkan literasi nilai sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(2), 102–115.

- Domu, I., Regar, V. E., Manangin, S. A., & Mangelep, N. O. (2024). Pemberdayaan Kelompok Guru Dalam Mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Etnorealistik. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 4(3), 586-599.
- Ergin, D. Y. (2023). Development of Peer Bullying Scale (PeBuS). *Open Journal for Educational Research*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0701.01001e>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Islam, M. B., Islam, M. K., Ahmed, A., & Shamsuddin, A. K. (2014). Interactive Digital Learning Materials for Kindergarten Students in Bangladesh. *arXiv (Cornell University)*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.1411.2075>
- Ismail, R., & Subagyo, T. (2023). Project Based Learning Model to Improve Early Childhood Social Skills in Ternate. *Daengku Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(2), 300. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1512>
- Judijanto, L., Manu, C. M. A., Sitopu, J. W., Mangelep, N. O., & Hardiansyah, A. (2024). The impact of mathematics in science and technology development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 451-458.
- Junita, S., & Munzir. (2020). Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.982>
- Kalengkongan, L. N., Regar, V. E., & Mangelep, N. O. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan program linear berdasarkan prosedur Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, 2(2), 31-38.
- Kim, Y.-O. (2019). A Study on the Conflicts of Communication Between First Grade Students. *International Journal of Literature and Arts*, 7(5), 93. <https://doi.org/10.11648/j.ijla.20190705.11>
- Kristanti, V. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw: Aktivitas dan Prestasi Belajar dalam Topik Organ Pernapasan Hewan. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 390. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p390-394>
- Kumesan, S., Mandolang, E., Supit, P. H., Monoarfa, J. F., & Mangelep, N. O. (2023). Students' mathematical Problem-Solving Process In Solving Story Problems On Spldv Material. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 681-689.
- Kurniawati, A., & Suparno, S. (2019). *Learning Program to Develop Social Abilities of Children Aged 5-6 Years*. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.59>
- Lohonauman, R. D., Domu, I., Regar, V. E., & Mangelep, N. O. (2023). Implementation Of The Tai Type Cooperative Learning Model In Mathematics Learning Spldv Material. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 347-355.
- Manambing, R., Domu, I., & Mangelep, N. O. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bentuk Aljabar (Penelitian di Kelas VIII D SMP N 1 Tondano). *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(2), 163-166.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran menggunakan pendekatan PMRI dan aplikasi geogebra. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 193-200.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan website pembelajaran matematika realistik untuk siswa sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440.
- Mangelep, N. O., Runtu, P. V., Rumintjap, F. O., Tarusu, D. T., & Kambey, A. N. (2025). Improving The Quality Of Research And Publications In Scopus Journals For Lecturers And Students. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 985-990.
- Manto, O. A. D., Nito, P. J. B., & Wulandari, D. T. (2021). Bullying in Higher Education: Presdisposisi Bully-victim terhadap Kejadian Perilaku Bullying pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 406. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.738>
- Marliah, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. A. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sma Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3020>

- McGuire, J. M. (2021). Reducing Bullying in Schools- a Critique of Recent Evidence for the Role of Cultural Factors. *International Journal of Elementary Education*, 10(2), 34. <https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20211002.11>
- Md, M., Nurfatin, A., Nabeel, W., Nurumal, M. S., Kamil, M., Hasan, C., Lokman, M., Mocktar, N. A., Ibrahim, W. N., & Nurumal, M. S. (2021). A Cross-Sectional Study on Bullying and Psychological Disturbances among Malaysian School Children. *Makara Journal of Health Research*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/msk.v25i1.1243>
- Mutaqin, E. J., Nurjamaludin, M., & Alfiyanti, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Minat Belajar Ipa (Studi Eksperimen terhadap Siswa kelas V SDN 1 Cibunar). *caXra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1463>
- Pakai, A. J. A. (2021). Peran Pendidikan Terhadap Siswa Dalam Pencegahan Perilaku Cyber Bullying Di Era Digital. *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss2.46>
- Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018). Development of Pop Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.13127>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Putri, D. A., & Pratiwi, V. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif DIGITAX (Digital Tax Administration Media) Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2), 94. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p94-105>
- Rivara, F. P., Menestrel, S. L., Children, Y. B. on, & Families. (2016). *Consequences of Bullying Behavior*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK390414/>
- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak Cyber Bullying Pada Pribadi Siswa Dan Penanganannya Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p1-5>
- Runtu, P. V. J., Pulukadang, R. J., Mangelep, N. O., Sulistyaningsih, M., & Sambuaga, O. T. (2023). Student's mathematical literacy: A study from the perspective of ethnomathematics context in North Sulawesi Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(3), 57-65.
- Saaduddin, S., Sujadi, E., Sasferi, N., & Jumiarti, D. (2023). The Effect of Self-Esteem on Resilience among Victims of Bullying: Does Gender Play a Role? *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.22025>
- Saprila, R. (2022). Identification Of School Bullying Behavior In High Grade Students Of State Elementary School 001 Balam Jaya Kampar. *Education Generation Journal*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.6>
- Satriadin, S. (2019). Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.171>
- Sulistyaningsih, M., Kaunang, D. F., & Mangelep, N. O. (2018). PKM Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Alat Peraga Berbasis Pendekatan Matematika Realistik. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 126-133.
- Umam, K., & Azhar, E. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual). *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1038>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>
- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., Andini, N., Fadli, M. K., & Wahyuni, S. (2023). Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun). *Jurnal Yudistira Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 160. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.406>
- Yanto, N., GH, M., & Zubair, S. (2023). The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A Literature Review [Review of The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A

- Literature Review]. *EduLine Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214.
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1772>
- Yuliariatiningsih, M. S. (2016). Media Komik Pada Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Multiple Intelligences Siswa SD. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
<https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2769>